

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat di mana seorang guru melakukan suatu pekerjaan dengan bertujuan untuk mendidik peserta didik. Salah satu pekerjaan guru adalah mengajar. Selain itu, Menurut Mayasari (2015: 16) mengatakan bahwa sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk belajar, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru maupun seluruh personil sekolah. Namun selain mengajar gurupun dituntut mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan komunikasi interpersonalnya kepada siswa, guna membangun motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada penerima pesan atau kepada orang lain yang di sebut komunikan. Menurut Everett M. Rogers yang di kutip oleh Cangara (2008 : 20) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Effendy (dalam Mayasari, 2015: 18) menuliskan pendapat Harold Laswell bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media untuk menimbulkan efek.

Dalam persepektif agama, peranan komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Dalam Q.S. Ar-Rahman, ayat 1-4 Allah berfirman :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya :

“(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang Telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Dari ayat tersebut, Allah memberikan nikmat kepada hambanya yaitu dengan cara mengajarkan al-qur'an dan memerintahkan ummatnya untuk pandai berbicara. karena dengan berbicara, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain dengan cara bertatap muka secara individu maupun secara berkelompok. Adapun berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bertatap muka secara individual maupun secara berkelompok.

Menurut Mulyana, (2005: 75) (dalam Wahyuni, 2017: 5), Berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara bertatap muka langsung yang memungkinkan orang yang diajak berkomunikasi bisa bereaksi secara langsung terhadap apa yang dikomunikasikan. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang dilakukan dengan dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, antara guru dengan murid dan sebagainya.

Guru adalah seorang pendidik untuk peserta didik agar mencetak generasi terpelajar penerus bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang pekerjaannya (mata pencaharian, profesi) mengajar. Sedangkan menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang dimaksud pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru yaitu bukan hanya mengajar di kelas, akan tetapi banyak tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Guru adalah pekerjaan yang mulia.

Sedangkan menurut Bakar (2017: 2), mengatakan bahwa peranan pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu semata-mata, namun berperan untuk membina manusia yang berakhlak dan bertanggung jawab melalui proses

kehidupan dan berfikir. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut yakni proses pendidikan perlu adanya hubungan erat antara guru dan siswa. Karena hal tersebut akan berdampak baik untuk keberlangsungan belajar siswa dan bisa mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi dan aktif dalam proses pembelajarannya.

Motivasi adalah suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan (Uno, 2014: 6). Jadi, motivasi adalah suatu dorongan dari luar maupun dari diri sendiri. tanpa adanya motivasi, seseorang tidak mampu untuk bergerak dalam melakukan suatu pekerjaan atau tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam proses kegiatan pembelajaran pada seorang siswa. Seorang siswa harus termotivasi dari diri sendiri maupun dorongan dari luar, seperti dari guru, orang tua maupun kerabat dekatnya. Tanpa adanya motivasi siswa tidak mampu melakukan proses pembelajaran dengan giat dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar akan menurun. Oleh karena itu pengaruh motivasi sangatlah penting.

Menurut Komalasari (2011: 3), Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Trianto, (2007: 124), berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Berdasarkan pengertian pembelajaran dan IPS di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

SMP Negeri 1 Gunung Jati merupakan Lembaga Pendidikan yang berstatus Negeri di Kabupaten Cirebon. di SMP Negeri 1 Gunung Jati ini sebagian besar pendidiknya berstatus PNS, juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang begitu banyak untuk siswanya akan tetapi karena adanya pandemi *covid-19* maka kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan untuk sementara. Di SMP Negeri 1 Gunung Jati ini sudah menerapkan *habbitual* yang bagus seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memasuki pembelajaran. Hal tersebut terkesan bagus untuk diterapkan di sekolah karena dapat membentuk generasi yang baik. SMP Negeri 1 Gunung Jati adalah salah satu sekolah saat penulis melakukan praktik pengenalan persekolahan (PLP) selama dua bulan lebih yang ditugaskan oleh pihak fakultas.

Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan selama dua bulan lebih, penulis menemukan berbagai permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Seperti proses pembelajarannya, gurunya, siswanya, serta keterlibatan antara guru kepada siswanya. Salah satu masalah yang menonjol adalah komunikasi antarpribadi guru kepada siswa khususnya dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gunung Jati yang masih belum optimal dan motivasi belajar siswa sangat rendah apalagi di masa pandemi ini. Sehingga sebagian siswa masih banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena proses pembelajarannya pun dilakukan di rumah masing-masing (daring) melalui *gadget /handphone*. Sementara itu, siswa di SMP Negeri 1 Gunung Jati juga masih banyak yang belum mempunyai *gawai* dan terkadang pada saat proses pembelajaran berlangsung kouta siswa habis sehingga ada banyak siswa yang tertinggal dan tidak mengikuti pembelajaran.

Hal ini dilatarbelakangi pula oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru yang kurang optimal. Dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS, guru seharusnya lebih banyak menjelaskan secara gamblang serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menuntut kemampuan komunikasi interpersonal guru yang optimal agar mata pelajaran IPS lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penyampaian materi dengan penuturan yang menarik juga akan membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran IPS.

Sayangnya masih banyak guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang memadai, sehingga hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Sebagai akibatnya, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan. Maka dari permasalahan tersebut penting untuk dilakukan penelitian dengan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul **“HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 GUNUNG JATI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru yang belum optimal.
2. Sebagian siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Motivasi belajar siswa yang masih rendah ketika mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan sangat penting dimunculkan dengan tujuan agar dalam penelitian ini terfokus dalam masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, maka masalah yang akan menjadi fokus untuk diteliti adalah :

1. Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang maupun lebih, baik secara bertatap muka langsung maupun tidak langsung untuk diajak berkomunikasi secara bersama sekaligus untuk mencapai tujuan yang akan disampaikan.
2. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor instrinsik yaitu adanya hasrat atau keinginan yang muncul dari diri siswa sendiri sedangkan faktor ekstrinsik yaitu

adanya motivasi/ dorongan dari orang lain, contohnya dorongan dari orang tua maupun teman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa Efektif Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Gunung Jati?
2. Seberapa Tinggi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Gunung Jati?
3. Seberapa Kuat Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gunung Jati?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Keefektifan Komunikasi Interpersonal Guru dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Gunung Jati.
2. Mengetahui Seberapa Tinggi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Gunung Jati.
3. Mengetahui Seberapa Kuat Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Gunung Jati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini agar bermanfaat bagi pihak lain sebagai sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal guru dengan lebih aktif, karena hal tersebut sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah untuk terus menjaga hubungan yang baik dengan siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kegiatan belajarnya dengan adanya komunikasi interpersonal guru kepada siswa.

